

Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas

Fadilah Ikhsan¹, Yudha Febrianta²

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto; ikhсанkece07@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto; yudhafebrianta@ump.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PJOK sekolah dasar pada implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Baturraden. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang diberikan secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru PJOK sekolah dasar yang berada di kecamatan Baturraden, berjumlah 20 guru dari 26 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK sekolah dasar pada implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Baturraden memiliki rata-rata skor 31,5 pada interval $24,5 < X \leq 31,5$ atau berada pada kategori baik. Secara rinci dapat ditunjukkan bahwa 30% (6 guru) memiliki pengetahuan yang sangat baik, 65% (13 guru) memiliki pengetahuan yang baik, 5% (1 guru) memiliki pengetahuan yang cukup baik, 0% (0 guru) memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 0% (0 guru) memiliki pengetahuan yang tidak baik. Beberapa hambatan yang ditemui oleh guru PJOK berupa kurang memahami buku panduan dalam kurikulum merdeka dan penyesuaian dalam diri terhadap kurikulum merdeka. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi refleksi guru PJOK untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap implementasi kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: pengetahuan, guru PJOK, kurikulum

DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.10>

*Correspondence: Yudha Febrianta

Email: yudhafebrianta@ump.ac.id

Received: 22-09-2023

Accepted: 11-10-2023

Published: 20-11-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to find out the knowledge of physical education teachers in primary schools regarding implementing the Merdeka curriculum in the Baturraden district. This research used a survey method with data collection technique using a questionnaire provided directly. The subjects in this study were all physical education teachers in primary schools in Baturraden district, amounting to 20 teachers from 26 schools. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis, presented as percentages. The results of this study showed that the knowledge of physical education teachers in primary schools about implementing the Merdeka curriculum in the Baturraden district had an average score of 31.5 in the 24.5 X 31.5 interval or is in a good category. In detail, it can be shown that 30% or 6 teachers have excellent knowledge, 65% or 13 teachers have good knowledge, 5% or one teacher have relatively good knowledge, 0% have less good knowledge, and 0% have poor knowledge. Several obstacles encountered by physical education teachers include not fully understanding the guidebook in the Merdeka curriculum and self-adjustment to the Merdeka curriculum. This study is expected to reflect that physical education teachers improve their knowledge of implementing the Merdeka curriculum.

Keywords: knowledge, physical education teachers, merdeka curriculum

Pendahuluan

Pendidikan khususnya di Indonesia saat ini membutuhkan tenaga pendidik dan kualitas sumber daya yang baik dan berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tumpuan utama dalam kemajuan bangsa, maka dari itu adanya upaya yang dilakukan lembaga pusat yang memiliki tanggung jawab dalam mengolah dan menjaga mengeluarkan peraturan yang diwajibkan pada usia anak-anak untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini tertuang dalam peraturan UU RI No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan dasar wajib bagi setiap warga negara Indonesia dan harus ditempuh selama 9 tahun. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas generasi penerus agar mampu dalam membina dan membena diri untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang nanti akan ditemui melalui sumber daya manusia yang baik. Maka dapat di pahami bahwa Pendidikan merupakan bentuk keharusan dalam suatu negara yang wajib diperhatikan baik dari kurikulum, penyelenggara, implementasinya dan lain-lainnya.

Upaya pusat dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, tentu saja tidak relevan jika Pendidikan di Indonesia masih menggunakan kurikulum lama dan tidak menggantinya. Mengingat bahwa kebutuhan pada setiap zaman berbeda-beda. Erlistiana dkk (2022: 2) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum, perkembangan zaman menjadi faktor penting yang tujuannya adalah kesesuaian dalam dasar serta acuan yang nantinya diterapkan di Indonesia. Di Indonesia sendiri telah mengalami pergantian kurikulum yang banyak, kurikulum tu meliputi: Rencana Pembelajaran 1947 sampai dengan Kurikulum Merdeka. Maka dari itu Kurikulum memiliki bentuk idealnya yaitu dinamis dan fleksibel untuk mengadakan penyesuaian berdasarkan tantangan dan permasalahan sesuai dengan waktu.

Kurikulum merupakan seperangkat sistematis yang digunakan dalam bidang pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jeflin & Afriansyah (2020: 2) kurikulum merupakan bagian penting dan memiliki alat yang berfungsi untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Nnabuike, Aneke, & Otegbulu (2016: 41-48) mengatakan bahwa kurikulum merupakan kurikulum mengatur semua kegiatan pendidikan di semua negara dimana dalam implementasinya dirancang baik dalam bahan ajar yang akan difungsikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga dipertegas dalam Pengertian kurikulum menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada masa dewasa ini, kebutuhan pendidikan didasari dalam mengatasi masalah yang ada. Ranah permasalahan yang saat ini menjadi kebutuhan abad ke-21 adalah penguasaan teknologi dan segala sesuatu yang mendasarinya. Kebutuhan pokok di abad ke-21 dikelompokkan menjadi tiga kompetensi yakni pada berpikir, bertindak, dan hidup

di dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Indarta dkk (2022: 3011-3024) yang menyatakan bahwa Pendidikan pada abad ke-21 memiliki kompetensi inti yang menjadikan bekal berupa kompetensi berpikir, kompetensi bertindak dan kompetensi hidup di dunia. Selain pendapat itu kompetensi dasar yang menjadikan tantangan dan kebutuhan yang harus dipahami dalam pendidikan adalah kompetensi 4C (Creative, Critical Thinking, Collaboration, and Communication). Maka dari itu kurikulum harus memenuhi beberapa hal yang menjadikan dasar dalam pengembangannya.

Peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Pendidikan (Kemendikbud Ristek) membuat kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dibuat untuk menangani permasalahan ketertinggalan pembelajaran (learning lost) akibat pandemi Covid-19. Hal ini disampaikan dalam oleh kemendikbud ristek (2022: 10) dalam buku saku panduan kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa Indonesia mengalami permasalahan pada pembelajaran. Bukan hanya itu saja, kurikulum merdeka dirancang mampu dalam memperbaiki pendidikan yang ada. Model pembelajaran abad ke-21 dapat dimasukkan oleh guru dalam mengajarkan kurikulum merdeka di sekolah. Guru harus mampu dalam mengkolaborasi pembelajaran dengan menyenangkan. Setiap model pembelajaran harus memuat keterampilan abad ke-21. Keterampilan yang harus dimiliki antara lain kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berfikir dan bertindak kritis atau bisa disebut dengan keterampilan 4C. Maka dari itu kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pantas digunakan dalam upaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka ditemukan hampir di semua sekolah, dalam ketercapaian penerapan kurikulum ini tentu menjadi tugas guru. Guru merupakan orang dengan kewenangan dan kewajiban serta tugas yang telah dirancang dalam kurikulum merdeka. Arviansyah & Shagena (2022: 40-50) menyatakan bahwa guru memiliki peran penggerak berupa fasilitator, kemampuan dalam bersikap psikologi dan psikomotorik, menciptakan suasana pembelajaran dan meningkatkan kualitas cara mengajar. Penerapan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan perguruan tinggi. Salah satunya adalah lembaga penyelenggara pendidikan di kecamatan Baturraden, kecamatan Purwokerto utara, Kecamatan Sumbang dan lainnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran yang mengalami dampak kurikulum merdeka. PJOK adalah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pada aktivitas fisik jasmani dan pembinaan terhadap hidup sehat dalam perkembangan jasmani, karakter dan psikologis anak. Tujuan PJOK juga disampaikan menurut Widodo & Aziz (2018: 48) mengungkapkan bahwa tujuan PJOK adalah membina manusia agar menjadi individu yang sehat jasmani dan rohani melalui pelaksanaan kegiatan fisik. Ayu (2023: 54-62) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pemahaman yang perlu guru PJOK salah satunya adalah karakteristik kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek telah mengeluarkan keputusan Nomor 033/H/KR 2022 tentang penerapan kurikulum merdeka pada PJOK meliputi tujuan, isi

PJOK, Capaian pembelajaran PJOK dan proses pembelajaran PJOK. Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK dengan baik, peranan guru harus maksimal dalam fungsi sebagai pengajar. Kebutuhan guru dan fungsi guru dalam pembelajaran PJOK perlu dikembangkan dan ditingkatkan baik sesuai dengan kurikulum merdeka. Tidak hanya itu saja, pembelajaran harus membuat siswa merasa senang dan memiliki suasana pembelajaran yang baik.

Berdasarkan data awal ditemukan Pada guru PJOK di kecamatan Baturraden ditemukan bahwa terdapat perbedaan pandangan dan pendapat terhadap implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PJOK. Mereka mengatakan bahwa terdapat kesulitan dan kemudahan sendiri dalam memahami kurikulum merdeka. Kecamatan baturraden merupakan salah satu kecamatan yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar telah dilaksanakan di kelas I dan IV. hal ini tentu saja mengharuskan semua guru yang mengajar harus paham dari kurikulum merdeka tidak terkecuali guru PJOK sekolah dasar. Maka dari itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang implementasi kurikulum merdeka pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden Banyumas.

Penelitian serupa berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka disampaikan oleh Rahayu dkk (2022: 63313-6319), Malikhah dkk (2022: 5912-5918), dan Angga dkk (2022: 5877-5889) yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik dan saat ini masih berjalan dalam pembelajaran serta memiliki kompetensi yang lebih baik daripada kurikulum sebelumnya. Pendapat berbeda disampaikan oleh Ayu (2023: 54-62) dan Sasmita & Darmansyah (2022: 5545-5549) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mengalami beberapa pembahasan dan kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik yakni pada kesiapan dan kemampuan guru yang kurang yang menjadikan patokan penerapan kurikulum merdeka belum secara maksimal. Pendapat lain juga dijabarkan dengan seksama oleh Maulida, Ghasya, dan Pranata (2023: 6414-6419) yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pada penggunaan fasilitas yang kurang, pengajaran dan pelatihan yang belum cukup maksimal, dan keterbatasan yang dijadikan pegangan sumber belajar peserta didik. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka tentu saja terdapat kendala dalam pelaksanaannya mulai dari kebutuhan fisik dalam penunjang pembelajaran hingga kendala pada diri guru sendiri.

Berdasarkan hasil uraian di atas yang diperoleh dari beberapa guru PJOK dalam ditetapkannya Kurikulum Merdeka mempunyai pandangan yang tidak sama. Guru-guru PJOK SD di kecamatan Baturraden, misalnya, dalam penyampaian dalam penafsiran, pemahaman dan penjabaran dari isi kurikulum merdeka. Perbedaan anggapan dan pandangan guru PJOK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka kemungkinan diakibatkan dari tingkat pengetahuan Kurikulum Merdeka yang tidak sama.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Terdapat satu variabel yaitu pengetahuan guru PJOK sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di kecamatan Baturraden dengan semua populasi guru PJOK sekolah dasar yang berjumlah 20 guru PJOK sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2023. Penelitian memanfaatkan angket sebagai alat pengumpulan data utama. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara pemberian angket tunggal langsung kepada responden. instrument yang digunakan yakni modifikasi dan adaptasi dari sumber panduan penerapan kurikulum merdeka. kemudian, terdapat 3 pokok instrumen pada angket ini meliputi konsep dasar kurikulum, isi kurikulum dan penerapan kurikulum merdeka pada PJOK. Terdapat 42 pernyataan dan pertanyaan yang digunakan dalam angket. validasi yang digunakan adalah pendapat ahli atau *Expert Judgment*. Teknik analisis data dilakukan dengan kategorisasi dari hasil nilai yang diperoleh melalui skor nilai ideal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memiliki sebuah penjelasan yang menjabarkan data tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar terhadap Kurikulum Merdeka di kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan survei pengisian angket atau kuesioner melalui pernyataan dan pertanyaan berjumlah 42 butir. Berdasarkan hasil analisis data melalui 3 (tiga) pokok yaitu konsep Kurikulum Merdeka, isi Kurikulum Merdeka dan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diolah menggunakan *program Excel 2019* dan SPSS. Hasil rekap data angket dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Total Nilai Hasil Penelitian Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar Di Kecamatan Baturraden

Responden	Faktor			Jumlah nilai
	Konsep	Isi	Implementasi	
1	7	13	20	40
2	7	13	18	38
3	5	11	14	30
4	6	11	14	31
5	5	8	12	25
6	5	11	17	33
7	7	13	20	40
8	6	10	15	31
9	5	11	13	29
10	6	11	14	31
11	6	11	13	30

Responden	Faktor			Jumlah nilai
	Konsep	Isi	Implementasi	
12	7	10	12	29
13	5	11	15	31
14	5	8	12	25
15	7	11	12	30
16	6	11	15	32
17	6	10	15	31
18	7	12	20	39
19	6	8	10	24
20	7	12	12	31
Total	121	216	293	630
Nilai Maks	140	280	420	840
Persentase	86,4%	77,1%	69,7%	75%
Mean/rata-rata	6,05	10,8	14,65	31,5

Dari hasil nilai yang telah dimasukkan pada tabel 1 yang terdiri dari 20 responden dalam menjawab mengenai survei implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden. Pokok penilaian berupa faktor konsep, faktor isi dan faktor implementasi akan diuraikan Pada faktor konsep menunjukkan presentase sebanyak 86,4% dengan nilai total 121 sehingga rata-rata 6,05, faktor isi sebanyak 77,1% dengan nilai total 216 sehingga rata rata 10,8, faktor implementasi sebanyak 69,8% dengan nilai 420 sehingga rata-rata 14,65. Maka dapat diperoleh nilai total dari ketiga faktor tersebut sebanyak 75% dengan nilai 630 sehingga rata-rata 31,5.

Data hasil penelitian pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas kemudian dicantumkan ke dalam statistic sehingga memperoleh kategori "baik" dengan skor (mean) 31,5, skor terendah (minimum) 24, skor tertinggi (maximum) 40, skor tengah (median) 31, skor yang sering muncul (mode) 31, standar deviasi (SD) 4,6. Hasil ini dapat dimasukkan kedalam tabel yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pengetahuan Guru PJOK SD Di Kecamatan Baturraden secara keseluruhan

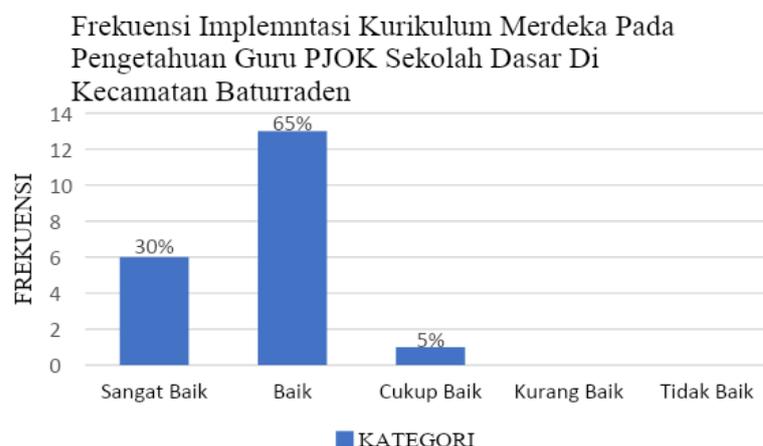
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	31,5
<i>Median</i>	31
<i>Mode</i>	31
<i>Standard Deviation</i>	4,62
<i>Maximum</i>	40
<i>Minimum</i>	24

Deskriptif statistik data hasil penelitian pada implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas dengan skor (mean) 31,5, skor terendah (minimum) 24, skor tertinggi (maximum) 40, skor tengah (median) 31, skor yang sering muncul (mode) 31, standar deviasi (SD) 4,6. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, survei implementasi Kurikulum Merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar Di Kecamatan Baturraden

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$31,5 < X$	6	30%
Baik	$24,5 < X \leq 31,5$	13	65%
Cukup	$17,5 < X \leq 24,5$	1	5%
Kurang	$10,5 < X \leq 17,5$	0	0%
Tidak Baik	$X \leq 10,5$	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada tabel 3 mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden dapat disajikan dengan gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Baturraden

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan gambar 1 diagram batang diperoleh 30% (6 guru) memiliki pengetahuan sangat baik, 65% (13 orang) memiliki pengetahuan baik, 5% (1 orang) memiliki pengetahuan yang cukup baik, 0% (0 orang) memiliki pengetahuan kurang baik dan 0% (0 orang) memiliki pengetahuan yang tidak baik. Nilai rata-rata pengetahuan guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sebesar 31,5 terletak

pada interval $24,5 < x \leq 31,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa survei implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden berada pada kategori "Baik".

Pembahasan

Analisis yang dilakukan pada faktor-faktor atau indikator berjumlah 3 pokok yang disajikan dalam angket/kuesioner ditemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pengetahuan yang ada. persamaan dapat dilihat pada faktor konsep dan isi kurikulum. Pada kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akan konsep dan isi Kurikulum merdeka sangat baik. Namun, berbeda pada faktor implementasi terdapat beberapa guru yang masih kurang paham dan cenderung pada tidak tahu atau kurang tahu akan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang telah disajikan. Hal ini disajikan dalam tabel analisis yang menunjukkan bahwa mayoritas guru sebesar 86,4% dan 77,1% memiliki pengetahuan yang sangat baik pada konsep dan isi kurikulum. Namun berbeda pada faktor implementasi yang hanya 69,8%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara konsep dan isi pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka cenderung sangat baik, namun berbeda pada faktor implementasi Kurikulum Merdeka khusus PJOK yang hanya sedikit yang paham. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Laulita (2020: 5–17) dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka berada pada tingkat baik, namun masih terdapat beberapa guru yang menyatakan masih ragu untuk penerapan di semester berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka khusus PJOK masih berbeda bagi pengetahuan guru PJOK itu sendiri.

Hasil analisis menyajikan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden secara keseluruhan pada rata-rata skor 31,5 pada interval $24,5 < X \leq 31,5$ yang menunjukkan kategori "baik". Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK dari dari masing-masing sekolah telah memenuhi kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK telah baik di hampir setiap sekolah. Meskipun demikian pada beberapa indikator dalam kuesioner terdapat guru tidak tahu sehingga tidak bisa menjawab sempurna pada kuesioner yang diberikan. Hasil analisis data yang menunjukkan pada kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian Laulita, dkk (2022: 5-17) dan Lince (2022: 38-49) dalam pemahaman Kurikulum Merdeka pada guru PJOK dapat diImplementasikan dengan baik dari prestasi dan motivasi. Guru PJOK merupakan salah satu pemeran utama dalam proses pembelajaran pada tingkatan sekolah. Suryobroto (2004) menjelaskan bahwa tugas dan fungsi guru PJOK meliputi Sebagai Pengajar, Sebagai Pendidik, Sebagai Pelatih, dan Sebagai Pembimbing. Maka dari itu, penting sekali bagi guru memahami dan memiliki pengetahuan Kurikulum Merdeka.

Apabila ditelaah lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa pada setiap indikator yang tidak mencapai nilai 100%. Hal ini menunjukkan guru PJOK tidak tahu atau kurang paham secara menyeluruh sehingga dalam pemerolehan hasil tidak masuk kedalam kategori

“Sangat Baik” untuk semua responden. Berikut adalah bagian kurikulum merdeka yang kurang dipahami oleh guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden:

1. Pada Faktor Konsep Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor konsep menunjukkan bahwa survei implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden pada konsep memiliki skor rata-rata 6,5 dengan persentase sebesar 86,4%. Namun, guru PJOK mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan yang mengenai masalah ketertinggalan pembelajaran dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pemahaman konsep menurut Alfath, Azizah & Setiabudi (2022: 44) menjelaskan bahwa posisi guru dalam konsep kurikulum merupakan bagian internal yang berfungsi sebagai penyedia layanan melalui kegiatan yang telah ada dengan pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai kurikulum merdeka pada aspek konsep sebenarnya sudah terdapat penjelasan dalam buku saku tanya jawab kurikulum merdeka. Apabila mengacu pada Kemendikbud Ristek (2022: 2) menjelaskan Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang digunakan dalam pemulihan pembelajaran dan fokus pada materi esensial dengan tujuan untuk menciptakan keunikan dan inovasi dalam capaian dasar literasi dan numerasi.

2. Pada faktor isi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor isi kurikulum dalam survei implementasi kurikulum merdeka pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden memiliki skor rata-rata 10,8 dengan persentase sebesar 77,1%. Pemahaman mengenai isi kurikulum merdeka Indahwati dkk (2023: 144-154) menjelaskan bahwa terdapat capaian pengetahuan pada isi kurikulum merdeka pada tahap yang baik. Namun, temuan pada angket guru PJOK mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan mengenai 1) pusat pembelajaran, 2) pembelajaran berdiferensiasi, 3) proyek profil pelajar Pancasila (P5), 4) Jumlah jam pembelajaran. Panduan penerapan Kurikulum Merdeka telah menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana isi kurikulum dan bagaimana penjelasan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran rangkaian penerapan P5.

3. Pada Faktor Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PJOK

Berdasarkan hasil pengolahan data pada faktor implementasinya terhadap survei implementasi kurikulum merdeka pada guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden memiliki skor rata-rata 14,65 dengan persentase sebesar 69,8%. Hasil ini menunjukkan nilai terkecil pada setiap faktor yang menandakan bahwa implementasi dalam pembelajaran PJOK guru masih belum maksimal. Terdapat kesulitan dalam guru PJOK menjawab pernyataan berkaitan dengan PJOK dalam Kurikulum Merdeka yang berisi tujuan PJOK, suasana pembelajaran, dan PJOK sebagai bidang kajian. Kesulitan ini juga disampaikan oleh Nurcahyono & Putra (2022: 383) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan di lapangan tidak sesuai dengan UU

Nomor 03/H/KR/2022 yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam PJOK. Selain itu, dapat diketahui bahwa mengalami perbandingan yang tidak baik daripada konsep dan isi kurikulum. Seharusnya dalam penerapan guru lebih tahu apa saja yang harus dimiliki khususnya dalam pembelajaran PJOK.

Kesimpulan bahwa survei pengetahuan guru PJOK sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka di kecamatan Baturraden berada pada kategori baik. ghal in menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian Rahayu dkk (2022: 63313-6319), Malikhah dkk (2022: 5912-5918), dan Angga dkk (2022: 5877-5889). Namun, terdapat beberapa bagian yang guru PJOK sekolah dasar masih merasa kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka khusus PJOK masih berbeda bagi pengetahuan guru PJOK itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa survei pengetahuan guru PJOK sekolah dasar pada implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Baturraden memiliki rata-rata skor 31,5. Skor ini menunjukkan berada pada interval $24,5 < X \leq 31,5$. Pada interval tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada guru PJOK sekolah dasar di kecamatan Baturraden berada pada kategori baik. Secara rinci dapat ditunjukkan bahwa 30% (6 guru) memiliki pengetahuan yang sangat baik, 65% (13 guru) memiliki pengetahuan yang baik, 5% (1 guru) memiliki pengetahuan yang cukup baik, 0% (0 guru) memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 0% (0 guru) memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Hambatan dan permasalahan yang menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka diakibatkan oleh diri internal guru itu sendiri. Berikut permasalahan yang menjadi hambatan pada pengetahuan guru PJOK sekolah dasar kecamatan Baturraden dalam memahami Kurikulum merdeka: 1) guru masih dalam penyesuaian kurikulum baru sehingga kebanyakan mereka masih dalam tahap belajar, (2) motivasi belajar yang kurang, kebanyakan guru akan tidak tahu atau kurang tahu akibat kurang membaca dan memahami literatur yang menjelaskan mengenai kurikulum merdeka, (3) kebiasaan dan cara mengajar, Tidak sedikit guru yang menjelaskan alasan ketidak tahuannya berupa mengikuti materi dalam modul yang ada dan mengajarkan pembelajaran PJOK berdasarkan kebiasaan/pengalaman guru PJOK saja sehingga mengesampingkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.
- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144-154.
- Indirta, Y., dkk. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2): 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum. Doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/5jqzt>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia (2022). Buku Saku tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbud Ristek, Jakarta: Penulis.
- Laulita, U., Hamzar, & Rahayu, F., (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 5–17. DOI: <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.348>.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Nnabuike, E. K., Aneke, M. C., & Otegbulu, R. I. (2016). Curriculum implementation and the teacher: Issues, challenges and the way forward. *International Journal in Commerce, IT & Social Sciences*, 3(6), 41-48.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Permendiknas Nomor 33/H/KR/2022, Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
- Sriyanto, S., Febrianta, Y., Yuwono, P. H., & Murniawaty, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru di Masa Pandemi: Pelatihan Penelitian Tindakan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 664–667. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.363>
- Widodo, A., & Aziz, M. T., (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1), 48-56. Doi: 10.26877/jo.v3il.2059.